



**MENELAAH KASUS *HUMAN TRAFFICKING* DI KEUSKUPAN
LARANTUKA DARI PERSPEKTIF KITAB KELUARAN 1:1-22
DAN RELEVANSINYA BAGI PASTORAL PEMBEBASAN
(STUDI KASUS *HUMAN TRAFFICKING* TAHUN 2019-2023)**

TESIS

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh (S2) Magister Teologi
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik**

Oleh

GERGORIUS LAWE WEKING

NIM/NIRM: 231213/23.07.54.0862.R

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO
2025**

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tesis
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
Jenjang Program Magister (S2) Teologi
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik
Dan Diterima untuk Memenuhi sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Theologi (M. Th)

Ledalero, 05 Mei 2025

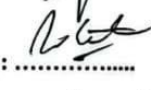
Mengesahkan

Direktur Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik (S2)



Dr. Puplius Meinrad Buru

DEWAN PENGUJI

1. Moderator : Petrus Cristologus Dhogo, S.Fil., M.Th., Lic. : 
2. Penguji I : Dr. Yohanes Hans Monteiro : 
3. Penguji II : Dr. Otto Gusti Ndegong Madung : 
4. Penguji III : Servinus Haryanto Nahak, S.Fil., M.Th., Lic. : 

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

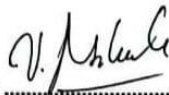
1. Nama : Gergorius Lawe Weking
2. NIM : 231213/23.07.54.0862.R
3. Judul : Menelaah Kasus *Human Trafficking* di Keuskupan
Larantuka dari Perspektif Kitab Keluaran 1:1-22 dan
Relevansinya bagi Pastoral Pembebasan (Studi Kasus
Human Trafficking Tahun 2019-2023)

4. PEMBIMBING:

1. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung
(Pembimbing I)

: 

2. Servinus Haryanto Nahak, S. Fil., M. Th, Lic.
(Pembimbing II)

: 

5. Tanggal diterima

: 21 September 2024

6. Mengesahkan

7. Mengetahui

Direktur Program Studi

Rektor IFTK Ledalero

Ilmu Agama/Teologi Katolik (S2)



Dr. Puplius Meinrad Buru

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gergorius Lawe Weking

NIM/NIRM : 231213/23.07.54.0862.R

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis berjudul: “MENELAAH KASUS *HUMAN TRAFFICKING* DI KEUSKUPAN LARANTUKA DARI PERSPEKTIF KITAB KELUARAN 1:1-22 DAN RELEVANSINYA BAGI PASTORAL PEMBEBASAN (STUDI KASUS *HUMAN TRAFFICKING* TAHUN 2019-2023)” ini benar-benar merupakan hasil karya ilmiah saya sendiri. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran akademis, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam tesis saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan tesis dan gelar yang saya peroleh dalam tesis tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk di ketahui.

Ledalero, Mei 2025

Yang menyatakan



Gergorius Lawe Weking

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademis Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gergorius Lawe Weking

NIM/NIRM : 231213/23.07.54.0862.R

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalti-Free Right) atas tesis saya yang berjudul: “MENELAAH KASUS *HUMAN TRAFFICKING* DI KEUSKUPAN LARANTUKA DARI PERSPEKTIF KITAB KELUARAN 1:1-22 DAN RELEVANSINYA BAGI PASTORAL PEMBEBASAN (STUDI KASUS *HUMAN TRAFFICKING* TAHUN 2019-2023)” berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada Tanggal: 5 Mei 2025

Yang Menyatakan



Gergorius Lawe Weking

ABSTRAK

Gergorius Lawe Weking, 231213. **Menelaah Kasus *Human Trafficking* di Keuskupan Larantuka dari Persepektif Kitab Keluaran 1:1-22 dan Relevansinya bagi Pastoral Pembebasan (Studi Kasus *Human Trafficking* Tahun 2019-2023)**. Tesis Pascasarjana (S2). Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menggambarkan kasus *human trafficking* di wilayah Keuskupan Larantuka dalam lima tahun terakhir (2019-2023), (2) menjelaskan *human trafficking* dalam konteks perbudakan bangsa Israel di Mesir (Keluaran 1:1-22), (3) menganalisis kasus *human trafficking* dari perspektif Kitab Keluaran 1:1-22 dan relevansinya bagi pastoral pembebasan.

Metode yang digunakan dalam penulisan tesis ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dalam tesis ini, penulis mendalami dan menafsirkan teks Kitab Keluaran 1:1-22 sebagai gambaran untuk memahami realitas *human trafficking* di wilayah Keuskupan Larantuka. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi studi kepustakaan dan wawancara. Melalui studi kepustakaan, penulis mengkaji berbagai literatur yang relevan dengan kasus *human trafficking*, baik dari buku, artikel, hasil seminar, maupun penelitian sebelumnya. Sementara itu, melalui wawancara, data diperoleh dari beberapa informan kunci seperti Komisi Migran dan Perantau Keuskupan Larantuka, korban *human trafficking*, serta pihak kepolisian Kabupaten Flores Timur dan Lembata.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa perdagangan manusia merupakan kasus yang marak terjadi dan banyak menimpa para migran dan perantau dari Keuskupan Larantuka. Ada beberapa faktor yang mendorong mereka ke luar negeri seperti faktor ekonomi, pendidikan dan sosial-budaya. Selain itu, kurangnya informasi dan dokumen yang tidak resmi membuat banyak dari mereka menjadi korban *human trafficking*, eksploitasi, dan ketidakadilan, bahkan hingga kehilangan nyawa. Situasi ini mencerminkan penderitaan bangsa Israel di Mesir sebagaimana digambarkan dalam Kitab Keluaran 1:1-22. Kisah tersebut menggambarkan Allah sebagai tokoh pembebas umat yang tertindas. Menanggapi realitas tersebut, Gereja Keuskupan Larantuka mengambil peran profetis dengan membentuk Komisi Migran dan Perantau sejak tahun 2004 untuk mendampingi dan memperjuangkan hak-hak para migran. Gereja dipanggil untuk terlibat aktif dalam aksi kemanusiaan dan pembebasan sebagai wujud nyata keberpihakan kepada kaum tertindas, serta menciptakan komunitas yang inklusif dan berbelas kasih.

Kata Kunci: *Human Trafficking*, Keluaran 1:1-22, Pastoral Pembebasan, dan Gereja Keuskupan Larantuka

ABSTRACT

Gergorius Lawe Weking, 231213. **Examining Human Trafficking Cases in the Diocese of Larantuka from the Perspective of Exodus 1:1-22 and its Relevance for Pastoral Liberation (Human Trafficking Case Study 2019-2023)**. Postgraduate Thesis (S2). Department of Religious Studies/Catholic Theology, Ledalero Institute of Creative Philosophy and Technology. 2025.

This research aims to (1) describe human trafficking cases in the Diocese of Larantuka in the last five years (2019-2023), (2) explain human trafficking in the context of the Israelites' slavery in Egypt (Exodus 1:1-22), (3) analyse human trafficking cases from the perspective of Exodus 1:1-22 and its relevance for pastoral liberation.

The method used in writing this thesis is descriptive qualitative method. In this thesis, the author explores and interprets the text of Exodus 1:1-22 as an illustration to understand the reality of human trafficking in the Diocese of Larantuka. The data collection techniques used include literature study and interviews. Through literature study, the author examined various literatures relevant to human trafficking cases, both from books, articles, seminar results, and previous research. Meanwhile, through interviews, data was obtained from several key informants such as the Commission for Migrants and Overseas of Larantuka Diocese, victims of human trafficking, as well as the police of East Flores and Lembata Regencies.

Based on the results of the research, it is concluded that human trafficking is a rampant case that affects many migrants and nomads from the Diocese of Larantuka. There are several factors that drive them abroad such as economic, educational and socio-cultural factors. In addition, lack of information and unofficial documents make many of them victims of human trafficking, exploitation, and injustice, even to the point of losing their lives. This situation mirrors the plight of the Israelites in Egypt as described in Exodus 1:1-22. The story depicts God as the liberator of the oppressed people. Responding to this reality, the Church of Larantuka Diocese took a prophetic role by forming the Commission for Migrants and Migrants since 2004 to assist and fight for the rights of migrants. The Church is called to be actively involved in humanitarian action and liberation as a tangible manifestation of siding with the oppressed, as well as creating an inclusive and compassionate community.

The key word: Human Trafficking, Exodus 1:1-22, Pastoral Liberation, and Larantuka Diocese Church.

KATA PENGANTAR

Perdagangan manusia merupakan salah satu masalah sosial yang paling krusial dan aktual dalam beberapa tahun terakhir. Perdagangan manusia didefinisikan sebagai tindakan perekrutan, pengangkutan, penampungan, pengiriman, pemindahan, atau penerimaan seseorang dengan ancaman kekerasan, penculikan, atau penipuan untuk tujuan eksploitasi yang mengakibatkan orang tersebut tereksplotasi. Ada beberapa faktor yang mendukung terjadinya kasus perdagangan manusia yakni faktor ekonomi, pendidikan, sosial-budaya, dan demografis. Faktor utama yang mendukung terjadinya migrasi adalah ekonomi. Para migran dan perantau rata-rata berasal dari keluarga yang miskin dan sederhana. Mereka hidup dari hasil kebun yang seringkali tidak memberikan hasil yang baik. Karena itu, para pekerja memilih untuk mencari pekerjaan di luar negeri sebagai pilihan yang terbaik demi menunjang ekonomi keluarga. Mereka diiming-iming dengan gaji yang besar oleh para calo, mereka dijamin dengan fasilitas yang lengkap, serta gaya hidup di kota-kota besar.

Para migran dan perantau pada umumnya adalah mereka yang tidak memiliki pendidikan yang tinggi serta skill yang baik. Mereka biasanya ditempatkan sebagai pembantu rumah tangga, kerja di kelapa sawit sebagai buruh kasar, kerja bangun, bahkan menjadi budak sex. Mereka dipaksa berkerja 24 jam tanpa istirahat, mendapatkan gaji yang rendah, penindasan, diskriminasi bahkan pada eksploitasi tubuh. Kabupaten Flores Timur dan Kabupaten Lembata merupakan dua kabupaten yang memiliki banyak pekerja migran dan perantau yang merantau ke luar negeri. Ada beberapa motivasi yang mendukung masyarakat Flores Timur dan Lembata adalah ekonomi, pendidikan anak, ingin mencari pengalaman baru, beban adat yang besar, serta ajakan dari keluarga atau kenalan yang sudah lama berkerja di luar negeri. Meskipun demikian, para migran dan perantau seringkali mengalami berbagai bentuk penindasan dan ketidakadilan. Dalam lima tahun terakhir (2019-2023) para migran dan perantau menjadi korban perdagangan manusia. Hal ini dilihat dari angka kematian para

migran dan perantau yang dikembalikan dari negara Malaysia. Angka kematian PMI NTT setiap tahun mengalami peningkatan berdasarkan data dari BP2PMI NTT. Kabupaten Flores Timur dan Lembata menjadi salah satu kabupaten dengan angka kematian PMI yang cukup meningkat. Para migran dan perantau yang meninggal dan dikembalikan ke kampung halaman seringkali menunjukkan ada jahitan di bagian tubuh dan keluarga dilarang untuk memeriksanya.

Gereja sebagai persekutuan umat beriman dipanggil untuk terlibat dalam menanggapi persoalan yang dialami oleh para migran dan perantau. Gereja dipanggil untuk terlibat secara langsung untuk menyuarakan keadilan demi martabat PMI. Gereja tidak bisa batas pada seruan profetis tetapi mesti terlibat dalam memperjuangkan hak-hak mereka. Penindasan dan perbudakaan bangsa Israel di tanah Mesir menunjukkan keterlibatan Allah secara langsung sebagai pembebas. Allah sendiri turun secara langsung membebaskan bangsa Israel dari tangan para penguasa. Keterlibatan Allah ini menjadi dasar bagi Gereja Keuskupan Larantuka untuk terlibat secara langsung dalam memperjuangkan martabat para migran dan perantau. Para migran dan perantau seperti bangsa Israel yang tidak bisa melawan dan hanya pasrah pada keadaan. Mereka tidak mampu melawan dan bersuara demi keadilan tetapi berharap kepada Gereja untuk membantu mereka keluar dari situasi penderitaan. Gereja Keuskupan Larantuka mesti bergerak keluar dan turun serta terlibat memperjuangkan pembebasan bagi para migran dan perantau. Pilihan untuk berpihak kepada mereka yang menderita merupakan sebuah pilihan sadar dan penuh komitmen. Gereja Keuskupan Larantuka melalui komisi migran dan perantau perlu menanggapi persoalan ini secara serius yang bukan hanya ditanggapi dalam seruan profetis tetapi dalam bentuk aksi yang nyata. Dengan demikian, karya keselamatan itu bukan hanya terjadi pada mereka yang berkumpul dalam ruangan sipirtual tetapi keselamatan itu mesti nyata dalam situasi penderitaan orang-orang kecil dan sederhana.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menghaturkan limpah terima kasih kepada:

Pertama, Pater Dr. Otto Gusti Ndegong Madung dan Pater Servinus Haryanto Nahak, S. Fil., M.Th., Lic. yang setia mendampingi dan membimbing

penulis dalam seluruh proses bimbingan penulisan tesis ini. Terima kasih juga kepada Rm. Dr. Yohanes Hans Monteiro selaku penguji tesis ini dengan pertanyaan yang kritis dan menantang serta kontribusi pemikirannya yang melengkapi tulisan ini.

Kedua, Gereja Keuskupan Larantuka dalam hal ini komisi migran dan perantau (Rm. Lukas Laba Erap) yang sudah bersedia menjadi narasumber dalam melengkapi tulisan tesis ini. Kepada Kaporles Flores Timur dan Kaporles Lembata yang sudah bersedia menjadi narasumber dalam melengkapi data penulisan tesis ini. Kepada ibu Noben Dasilva bersedia menjadi narasumber serta membantu penulis dalam mengambil data korban perdagangan manusia. Kepada bapa, ibu, saudara, saudari yang bersedia menjadi narasumber dalam wawancara penulis.

Ketiga, kepada rumah Formasi Seminari Tinggi Interdiocesan St. Petrus Ritapiret dan Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero yang telah membekali penulis dengan pikiran yang progresif dan hati yang peduli terhadap masyarakat kecil. Selain itu, sudah menyediakan sarana dan prasarana demi menunjang dan memperlancar proses pengerjaan tesis ini.

Keempat, kepada orangtua kandung, saudara dan saudari serta teman-teman angkatan Teofilus 61 dan Evander 67 Ritapiret yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Singkatnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang dengan caranya masing-masing telah mendukung proses penyelesaian tesis ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis tetap mengharapkan pelbagai kritikan dan saran yang membangun demi penyempurnaan tulisan tesis ini.

Ledalero, 5 Mei 2025.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
ABSTRAK ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.1 RUMUASAN MASALAH.....	13
1.2 TUJUAN PENULISAN.....	14
1.3.1 Tujuan Umum.....	14
1.3.2 Tujuan Khusus	14
1.4 MANFAAT PENULISAN	14
1.4.1 Bagi Penulis	14
1.4.2 Bagi Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero.....	15
1.4.2 Bagi Korban Perdagangan Manusia	15
1.4.3 Bagi Pemerintah Kabupaten Flores Timur dan Kabupaten Lembata.	15
1.4.4 Bagi Karya Pastoral Gereja Keuskupan Larantuka	15
1.5 LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN	16
1.5.1 Lokasi Penelitian.....	16
1.5.2 Subjek Penelitian.....	16
1.6 BATAS PENELITIAN.....	16
1.7 METODE PENELITIAN	17
1.8 SISTEMATIKA PENULISAN.....	17

BAB II REALITAS PERANTAUAN UMAT KEUSKUPAN LARANTUKA, HUMAN TRAFFICKING, DAN RESPON PASTORAL GEREJA	
2.1 REALITAS PERANTAU DI KEUSKUPAN LARANTUKA.....	20
2.1.1 Pengertian Perantau.....	20
2.1.2 Hakikat Perantaua	21
2.1.3 Sejarah Perantau Umat Keuskupan Larantuka.....	22
2.2 FAKTOR UTAMA PERANTAU	23
2.2.1 Faktor Ekonomi.....	23
2.2.2 Faktor Sosial-Budaya	25
2.2.3 Fakor Pendidikan.....	25
2.2.4 Faktor Demografi	26
2.3 DAMPAK PERANTAU.....	27
2.3.1 Dampak Positif.....	27
2.3.2 Dampak Negatif	29
2.4 GAMBARAN UMUM PERDAGANGAN MANUSIA.....	31
2.4.1 Pengertian Perdagangan Manusia	31
2.4.2 Fakto-Faktor Pendukung	33
2.4.2.1 Faktor Ekonomi.....	33
2.4.2.2 Faktor Pendidikan	33
2.4.2.3 Faktor Sosial-Budaya	34
2.5 GAMBARAN UMUM KEUSKUPAN LARANTUKA.....	35
2.5.1 Sejarah Keuskupan Larantuka.....	35
2.5.2 Arah Dasar Pastoral Keuskupan Larantuka	36
2.5.2.1 Visi Keuskupan Larantuka	36
2.5.2.2 Misi Keuskupan Larantuka	37
2.5.3 Sasaran	38
2.6 KOMISI MIGRAN DAN PERANTAU KEUSKUPAN LARANTUKA.....	38
2.6.1 Latar belakang Pembentukan Komisi Migran dan Perantau.....	38
2.6.2 Struktur Kepengurusan Komisi Migran dan Perantau	41
2.6.2.1 Bagan Struktur Kepengurusan	42
2.6.2.2 Susunan Personalialia untuk Periode Kepengurusan	

Tahun 2011-Sekarang	43
2.6.2.3 Tugas dan Tanggungjawab Pengurus.....	43
2.6.3 Komunitas Dampungan Komisi Migran dan Perantau	46
2.6.4 Pemberdayaan Para Migran dan Perantau.....	48
2.6.4.1 Biro Informasi dan Dokumentasi	48
2.6.4.2 Pastoral Anak-Anak Migran.....	49
2.6.4.3 Pemberdayaan Sosial Ekonomi.....	50
2.6.4.4 Advokasi Buruh Migran dan Perantau	51
2.6.4.5 Visitasi dan Asistensi Pastoral	52
 BAB III MEMBACA <i>HUMAN TRAFFICKING</i> DALAM	
KONTEKS PERBUDAKAN BANGSA ISRAEL MENURUT	
KITAB KELUARAN 1:1-22	
3.1 GAMBARAN UMUM KITAB KELUARAN.....	54
3.1.1 Arti Nama.....	54
3.1.2 Pengarang.....	56
3.1.3 Waktu Penulisan.....	57
3.1.4 Tujuan Penulisan.....	58
3.1.5 Isi Kitab Keluaran	60
3.1.6 Gagasan Teologi Secara Umum dari Kitab Keluaran	62
3.1.6.1 Istilah Pembebasan.....	62
3.1.6.2 Pembebasan dalam Kitab Suci	65
3.1.6.3 Model Teologi Pembebasan dalam Kitab Keluaran.....	65
3.1.6.4 Makna Pembebasan.....	67
3.1.6.5 Dibebaskan untuk Membebaskan.....	68
3.2 PENJELASAN EKSEGETIS KITAB KELUARAN 1:1-22	69
3.2.1 Isi Teks Keluaran 1:1-22.....	69
3.2.2 Konteks Sosial.....	70
3.2.2 Konteks Literer Keluaran 1:1-22.....	71
3.2.3 Para Tokoh dalam Kitab Keluaran 1:1-22.....	74
3.2.3.1 Allah.....	74
3.2.3.2 Raja Firaun	76

3.2.3.3 Bangsa Israel	77
3.2.4 Pembagian Teks dan Eksegese.....	78
3.2.4.1 Pengenalan terhadap Keturunan Yakub (1:1-7).....	78
3.2.4.2 Kematian Yusuf dan Pertumbuhan Bangsa Israel (1:8-14).....	81
3.2.4.2 Raja Firaun yang Baru Tidak Mengenal Yusuf (1:15-22)	84
3.3 BENTUK-BENTUK EKSPLOITASI MANUSIA MENURUT	
KITAB KELUARAN 1:1-22	85
3.3.1 Kerja Paksa.....	85
3.3.2 Pembunuhan Anak Laki-Laki Bangsa Israel.....	88
 BAB IV REFLEKSI TEOLOGI ATAS RESPON PASTORAL	
PEMBEBASAN GEREJA KEUSKUPAN LARANTUKA	
TERHADAP KASUS PERDAGANGAN MANUSIA	
4.1 PERDAGANGAN MANUSIA DI KEUSKUPAN LARANTUKA.....	90
4.1.1 Melihat Perdagangan Manusia di Keuskupan Larantuka.....	90
4.1.2 Membaca Data Potensi Perdagangan Manusia	93
4.1.2.1 Data Perantau Jenis Kelamin.....	93
4.1.2.2 Data Usia Waktu Rantau	95
4.1.2.3 Data Pendidikan Perantau	96
4.1.2.4 Data Alasan Para Migran dan Perantau untuk Merantau	97
4.1.2.5 Data Sponsor Keberangkatan Perantau ke Luar Negeri.....	99
4.1.2.6 Data Penanganan Kasus TPPO	101
4.1.3 Faktor-Faktor Pendukung <i>Human Trafficking</i> di Wilayah	
Keuskupan Larantuka.....	104
4.1.3.1 Faktor Ekonomi.....	104
4.1.3.2 Faktor Pendidikan	105
4.1.3.3 Faktor Sosial-Budaya	106
4.2 PASTORAL PEMBEBASAN MENURUT KITAB	
KELUARAN 1:1-22	108
4.2.1 Teologi Pembebasan	108
4.2.2 Pengertian Pastoral Pembebasan	111
4.2.3 Bentuk-Bentuk Pastoral Pembebasan.....	113

4.2.3.1 Keterlibatan dan Partisipasi.....	113
4.2.3.2 Kepemimpinan Pastoral Tanda-Tanda Zaman.....	115
4.2.3.3 Kepemimpinan Pastoral yang Melayani Mereka yang Menderita.....	118
1.3 RESPON PASTORAL GEREJA KEUSKUPAN LARANTUKA	
TERHADAP KASUS PERDAGANGAN MANUSIA	122
4.3.1. Edukasi.....	122
4.3.2 Partisipasi	126
4.3.3 Aksi	127
4.4 REFLEKSI TEOLOGIS ATAS KELUARAN 1:1-22 MENJAWAB	
KEBERPIHAKAN GEREJA KEUSKUPAN LARANTUKA	
TERHADAP KASUS PERDAGANGAN MANUSIA	129
4.4.1 Ada Realitas Penderitaan	129
4.4.2 Ada Jaringan Jahat	131
4.4.3 Ada Korban	133
4.4.4 Allah yang Terlibat.....	134
4.5 PASTORAL PEMBEBASAN MENURUT KITAB	
KELUARAN 1:1-22 DAN RELEVANSINYA BAGI	
GEREJA KEUSKUPAN LARANTUKA.....	135
4.5.1 Perdagangan Manusia sebagai <i>Locus</i> Pastoral Gereja	135
4.5.2 Perdagangan Manusia sebagai Subyek <i>Evangelisasi</i>	141
4.5.3 Identitas Gereja yang Berziarah dan Terlibat.....	144
BAB V PENUTUP	
5.1 KESIMPULAN.....	148
5.2 REKOMENDASI BAGI KARYA PASTORAL	152
5.2.1 Peningkatan Konektivitas dalam Pelayanan Pastoral.....	154
5.2.2 Program Pendampingan Spiritual dan Emosional.....	154
5.2.3 Penguatan Advokasi Hak Asasi Manusia dan Perlindungan Hukum	155
5.2.4 Transformasi Sosial Komunitas Perantau	156
DAFTAR PUSTAKA	158
LAMPIRAN 17	